

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia, pengelolaan keuangan pribadi masih menjadi tantangan bagi sebagian besar masyarakat, khususnya generasi muda. Kemajuan teknologi dan akses terhadap layanan keuangan berbasis digital belum sepenuhnya diimbangi dengan kemampuan individu untuk mengatur keuangan secara efektif. Survei Nasional Literasi Keuangan (2024) mencatat bahwa indeks literasi keuangan pada tahun 2023 mencapai 65,43%, sedangkan indeks inklusi keuangan mencapai 75,02%. Kesenjangan hampir 10% tersebut menandakan bahwa meskipun masyarakat, termasuk generasi muda, semakin terbiasa terhadap penggunaan layanan keuangan digital seperti *mobile banking*, *fintech*, dan *e-commerce*, pemahaman mereka terhadap risiko dan akuntansi manajemen masih terbatas. Akibatnya, perilaku konsumtif, kesulitan menabung, hingga keterjeratan utang kerap terjadi pada kelompok usia produktif (Fajriyah & Listiadi, 2021).

Fenomena tersebut juga tercermin pada mahasiswa akuntansi, yang secara teoritis mahasiswanya diharapkan memiliki keterampilan mengelola keuangan yang lebih unggul dibandingkan mahasiswa dari prodi lain seperti manajemen dan ekonomi pembangunan. Mahasiswa akuntansi secara sistematis dibekali dengan pembelajaran yang menekankan pada pencatatan, pengelompokan, serta pengendalian arus keuangan melalui mata kuliah akuntansi keuangan, akuntansi manajemen, dan akuntansi keperilakuan. Proses pembelajaran tersebut membentuk pola mental *accounting*, yaitu seperangkat operasi kognitif yang digunakan individu untuk mengorganisir, mengevaluasi, dan melacak aktivitas keuangan mereka secara terpisah

berdasarkan kategori tertentu (Thaler, 1999). sehingga mahasiswa akuntansi relatif lebih terlatih dalam mengelola pemasukan dan pengeluaran keuangan pribadi dibandingkan mahasiswa manajemen maupun ekonomi pembangunan yang lebih berorientasi pada aspek pengambilan keputusan bisnis dan analisis makroekonomi.

Kondisi tersebut diperkuat oleh penelitian Sinaga et al., (2024) yang menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa akuntansi menghadapi kesulitan dalam mengelola keuangan pribadinya. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ferdinand & Ardyansyah, (2023) pada mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Trunojoyo Madura, yang menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa masih dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan, karakteristik individu, dan prinsip keuangan yang dimiliki. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengatur anggaran, mengendalikan pengeluaran, menabung, serta mengelola pemasukan belum sepenuhnya optimal. Selaras dengan temuan tersebut, berdasarkan observasi awal yang telah peneliti lakukan terhadap beberapa mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Trunojoyo Madura, diketahui bahwa tingkat kesulitan dalam mengelola keuangan secara mandiri masih tergolong tinggi. Kesulitan tersebut terlihat dari belum optimalnya kemampuan mahasiswa dalam menyusun anggaran keuangan, menabung secara konsisten, serta mengendalikan pola konsumsi sehari-hari.

Pengelolaan keuangan pribadi sendiri dapat dipahami sebagai merupakan wujud kecakapan individu dalam menyusun rencana, mengimplementasikan, dan mengontrol sumber daya keuangan demi

mencapai tujuan yang diinginkan (Herawati et al., 2020). Penelitian terdahulu mendefinisikan pengelolaan keuangan sebagai serangkaian perilaku yang pencatatan, mengendalikan pengeluaran, menabung atau berinvestasi serta mempertanggung jawabkan penggunaan dana pribadi (Budiasni & Darmayanti, 2025; Lestiani & Bahtiar, 2024).

Berdasarkan konsep mental *accounting* Thaler, (1999), indikator pengelolaan keuangan dalam penelitian ini meliputi perencanaan anggaran, pencatatan keuangan, pengendalian pengeluaran, kegiatan menabung atau investasi, serta evaluasi atau pertanggungjawaban penggunaan dana. Indikator ini mencerminkan sejauh mana mahasiswa mampu menerapkan perilaku finansial yang rasional dan bertanggung jawab.

Faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa cukup beragam. Salah satunya yaitu faktor internal. Faktor internal meliputi keyakinan diri dalam mengelola uang (*financial self-efficacy*), pandangan terhadap kendali pribadi atas keuangan (*locus of control*), dan tingkat pemahaman terhadap konsep serta praktik keuangan (*financial knowledge*). Hal tersebut menentukan kemampuan mahasiswa dalam mengalokasikan dan mengendalikan pengeluaran sehari-hari (Fajriyah & Listiadi, 2021; Sinaga et al., 2024).

Salah satu faktor internal yang berperan penting dalam perilaku keuangan ialah *financial self-efficacy*. *Financial self-efficacy* yaitu keyakinan diri seseorang atas kompetensi yang dimilikinya dalam mengorganisasi finansial pribadi sekaligus menentukan pilihan keuangan secara cermat (Kurniasari, Sumiati & Ratnawati, 2023). Mahasiswa dengan tingkat keyakinan diri yang tinggi biasanya memiliki kontrol lebih besar dalam mengatur pengeluaran,

membuat anggaran, serta menjaga disiplin keuangan. Keyakinan ini mendorong perilaku pengelolaan keuangan yang lebih terarah karena individu merasa mampu menghadapi tekanan finansial dan tetap konsisten terhadap rencana keuangannya.

Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *financial self-efficacy* terhadap perilaku pengelolaan keuangan masih menunjukkan hasil yang beragam. Hidayat et al., (2023), Rahayu et al., (2023) dan Sabrin et al., (2024) menemukan bahwa *financial self-efficacy* berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Sebaliknya Anora et al., (2025) dan Imeltiana & Hwihanus, (2024) menunjukkan bahwa *financial self-efficacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh *financial self-efficacy* terhadap perilaku pengelolaan keuangan masih belum konsisten sehingga perlu dikaji lebih lanjut, khususnya pada mahasiswa Akuntansi Universitas Trunojoyo Madura.

Aspek lain yang turut mempunyai peran adalah *locus of control*, yaitu sebuah gambaran tentang sejauh mana seseorang merasa memegang kendali atas hasil tindakannya secara pribadi (*internal locus of control*) atau menganggapnya sebagai akibat dari faktor luar seperti unsur keberuntungan (*external locus of control*) (Salsabilla et al., 2023). Pemilik *internal locus of control* lebih mandiri dan bertanggung jawab atas pengelolaan serta hasil keuangannya. Sementara itu, individu dengan *external locus of control* lebih bersifat pasrah dan menggantungkan situasi finansial mereka pada aspek eksternal. (Wiranti, 2022). Artinya, *locus of control* berhubungan erat dengan pengelolaan keuangan mahasiswa karena persepsi kendali diri memengaruhi

sejauh mana mahasiswa dapat mengatur dan memantau penggunaan sumber daya keuangannya.

Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *locus of control* terhadap perilaku pengelolaan keuangan masih menunjukkan hasil yang beragam. Rahmawati & Marcella, (2023) dan Salsabilla et al., (2023) menemukan bahwa *locus of control* berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Sebaliknya, Agustine & Widjaja, (2021) menunjukkan bahwa *locus of control* tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh *locus of control* terhadap perilaku pengelolaan keuangan masih belum konsisten sehingga perlu dikaji lebih lanjut pada mahasiswa Akuntansi Universitas Trunojoyo Madura.

Selanjutnya, *Financial knowledge* merupakan pemahaman seseorang mengenai konsep dasar keuangan seperti penyusunan anggaran, investasi, tabungan, dan manajemen risiko (Hidayat et al., 2023). Pengetahuan ini membentuk kemampuan individu dalam mengambil keputusan keuangan yang rasional, termasuk dalam menabung dan mengelola pengeluaran. Selanjutnya, *financial knowledge* diartikan sebagai tingkat pemahaman seseorang terhadap konsep dasar keuangan, seperti penganggaran, tabungan, investasi, dan pengelolaan risiko (Rahayu et al., 2023). Pengetahuan ini membentuk kemampuan individu dalam mengambil keputusan keuangan yang rasional, termasuk dalam menabung dan mengelola pengeluaran. Dengan demikian, hubungan antara *financial knowledge* dan pengelolaan keuangan mahasiswa bersifat fungsional, di mana pengetahuan yang memadai menjadi dasar bagi terbentuknya perilaku finansial yang bertanggung jawab.

Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *financial knowledge* terhadap perilaku pengelolaan keuangan masih menunjukkan hasil yang beragam Novyarni et al., (2024), Sabrin et al., (2024), serta Solikhatin & Juwita, (2024) menemukan bahwa *financial knowledge* berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Sebaliknya, Firmansyah & Indrawati, (2024) serta Akbar & Sutrisno, (2024) menunjukkan bahwa *financial knowledge* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh *financial knowledge* terhadap perilaku pengelolaan keuangan masih belum konsisten sehingga perlu dikaji lebih lanjut pada mahasiswa Akuntansi Universitas Trunojoyo Madura.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, masih terdapat sejumlah kesenjangan yang perlu diisi. Peran *financial self-efficacy* terhadap perilaku pengelolaan keuangan sejauh ini masih menunjukkan kesimpulan yang beragam dalam berbagai literatur. Selain itu, variabel *locus of control* lebih sering diteliti pada auditor dan pelaku usaha sehingga relevansinya terhadap perilaku keuangan mahasiswa masih minim. Mengacu pada penjelasan tersebut, maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah fenomena kesulitan pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi UTM tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan bagian dari tantangan global dan nasional. Mahasiswa akuntansi UTM menjadi objek penelitian yang menarik karena meskipun memiliki pengetahuan teoritis mengenai akuntansi, mereka tetap menghadapi kesulitan dalam mengelola keuangan pribadi. Situasi ini menunjukkan belum selarasnya rujukan teori yang dipelajari dengan bagaimana hal tersebut diterapkan dalam aktivitas keseharian individu.

Penelitian ini adalah bentuk replikasi dan perluasan dari studi terdahulu oleh Sabrin et al., (2024) berjudul “Pengaruh *Financial Knowledge* dan *Financial Self-Efficacy* terhadap *Financial Management Behavior* Mahasiswa Universitas Halu Oleo”. Penelitian tersebut berkontribusi pada pengetahuan finansial dan *financial self-efficacy* terhadap tindakan pengelolaan keuangan mahasiswa. Penelitian ini mengembangkan model tersebut dengan menambahkan variabel *locus of control*, yaitu faktor yang juga berpotensi memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadinya.

Pengembangan kerangka konseptual penelitian ini mengacu pada teori mental *accounting*, yang menjelaskan bahwa tindakan individu dalam manajemen finansial dikondisikan oleh proses kognitif mereka ketika mengategorikan, menilai, serta membatasi alokasi dana ke dalam pos-pos keuangan mental khusus (Thaler, 1999). Dalam perspektif ini, *financial self-efficacy* berpengaruh dengan keyakinan individu dalam menerapkan akun mental tersebut secara konsisten dalam praktik pengelolaan keuangan, *locus of control* berkaitan dengan keyakinan individu terhadap kemampuan mengendalikan keputusan dan kondisi keuangan pribadi. Sedangkan, *financial knowledge* berperan sebagai dasar kognitif yang membantu individu membentuk struktur akun mental yang lebih terorganisasi, Kombinasi ketiga faktor tersebut membentuk mekanisme mental *accounting* yang pada akhirnya memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa secara aktual (R. H. Thaler, 1999).

Selain itu, penelitian ini difokuskan pada mahasiswa akuntansi Universitas Trunodjoyo Madura (UTM), sehingga diharapkan dapat memperkaya literatur dan memberikan gambaran yang utuh mengenai perilaku

manajemen keuangan mahasiswa. dalam konteks akademik yang berbeda. Dengan demikian, penelitian ini berupaya memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa, yang dituangkan pada penelitian dengan judul ***“Pengaruh Financial Self-Efficacy, Locus of Control, Dan Financial Knowledge, terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Trunodjoyo Madura)”***.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *financial self-efficacy* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi Universitas Trunodjoyo Madura?
2. Apakah *locus of control* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi Universitas Trunodjoyo Madura?
3. Apakah *financial knowledge* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi Universitas Trunodjoyo Madura?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *financial self-efficacy* terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi Universitas Trunodjoyo Madura.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *locus of control* terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi Universitas Trunodjoyo Madura.

3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *financial knowledge* terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi Universitas Trunodjoyo Madura.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang ditinjau dari segi teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teori, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai Manajemen keuangan pribadi dan akuntansi berperilaku dengan menambahkan bukti empiris tentang peran faktor psikologis (*financial self-efficacy, locus of control dan financial knowledge*) dalam mempengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa. Fokus penelitian pada mahasiswa Akuntansi Universitas Trunodjoyo Madura juga dapat memperlihatkan bagaimana pengetahuan akuntansi yang dimiliki mahasiswa berdampak pada perilaku keuangan pribadi mereka.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Pembaca Penelitian Ini

Penelitian ini memberikan ilmu tentang seberapa penting efikasi diri, orientasi kendali, serta pemahaman keuangan. Hasil penelitian dapat dijadikan bahan refleksi untuk memperbaiki pola pengelolaan keuangan pribadi sehingga lebih terarah dan efektif.

b) Bagi Program Studi Akuntansi Universitas Trunodjoyo Madura

Hasil penelitian ini berimplikasi sebagai bahan masukan untuk merancang pelatihan yang menyeimbangkan antara teori akuntansi, akuntansi berperilaku, dan praktik nyata pengelolaan finansial pribadi mahasiswa.